

PENGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM PENELITIAN LAPORAN JASA KEUANGAN SYARIAH

Ifdal Razak¹, Ghufon²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syri'ah Mitra Karya

Email: ifdalrazak64@gmail.com¹, ghufonkhakiki99@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Kalimantan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan, strategi, dan dampak penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan syariah. Hasil penelitian mengidentifikasi tantangan utama seperti keterbatasan kemampuan bahasa Inggris karyawan, keterbatasan sumber daya pelatihan, dan kesulitan dalam menggunakan terminologi keuangan syariah yang tepat. Sebagai strategi, pengembangan modul pelatihan bahasa Inggris khusus keuangan syariah, penggunaan alat bantu terjemahan, dan pembelajaran berbasis kasus telah diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut. Dampak penggunaan bahasa Inggris terbukti meningkatkan komunikasi internal dan eksternal, profesionalisme, dan efektivitas proses verifikasi laporan keuangan. Temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris yang lebih mendalam, terutama dalam konteks keuangan syariah, untuk mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan dan profesionalisme di sektor perbankan syariah.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Laporan Keuangan Syariah, Bank Syariah Indonesia, Keuangan Syariah

Abstract

The Use of English in Research on Islamic Financial Services Reports

This study aims to explore the use of English in the preparation of Islamic financial reports at Bank Syariah Indonesia (BSI) Kalimantan branch. Using a qualitative approach and descriptive method, this research employs in-depth interviews, direct observation, and document analysis to gain a comprehensive understanding of the challenges, strategies, and impacts of using English in the preparation of Islamic financial reports. The results identify key challenges such as limited English proficiency among employees, limited training resources, and difficulties in using accurate Islamic financial terminology. Strategies such as developing specialized English training modules for Islamic finance, using translation tools, and case-based learning have been implemented to address these challenges. The impact of English usage has been shown to enhance internal and external communication, professionalism, and the effectiveness of financial report verification processes. These findings offer insights into the importance of deeper English proficiency, particularly in the context of Islamic finance, to support the improvement of financial report quality and professionalism in the Islamic banking sector.

Keywords: English, Islamic Financial Reports, Bank Syariah Indonesia, Islamic Finance

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kurikulum pendidikan nasional, keterampilan menulis bahasa Inggris ditekankan sebagai salah satu

kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi ini mencakup kemampuan menghasilkan teks diskusi, teks deskriptif, teks prosedural, dan teks narasi yang koheren (Noviarini, 2024). Keterampilan ini menjadi penting tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam persiapan menghadapi tantangan global di era modern.

Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan, berupaya mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk melalui penguasaan bahasa asing. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2020 tentang Ekonomi Syariah, yang menggarisbawahi pentingnya penguatan sektor keuangan syariah. Kebijakan ini tidak hanya menargetkan aspek ekonomi, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi komunikasi yang mendukung pengelolaan sektor keuangan syariah secara profesional (Oktafiand & Noviarini, 2025).

Dalam konteks global, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan utama di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan syariah. Mohammadzadeh, Barati, dan Fatemi (2015) mengungkapkan bahwa perbankan syariah saat ini menghadapi transformasi lingkungan elektronik yang menuntut kemampuan komunikasi lintas budaya, penguasaan teknologi berbasis digital, serta pengelolaan dokumen-dokumen penting secara efektif. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris tidak hanya penting untuk komunikasi sehari-hari tetapi juga untuk mendukung operasional bisnis yang kompleks dan berbasis teknologi.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan perbankan syariah global. Dalam operasional perbankan syariah, terdapat dua sistem yang diterapkan di berbagai negara, yaitu dual banking system dan full-fledged Islamic banking system. Dual banking system, seperti yang diterapkan di Indonesia dan Malaysia, memungkinkan perbankan syariah dan konvensional beroperasi bersama dalam satu sistem nasional. Sebaliknya, full-fledged Islamic banking system, yang diterapkan di Iran dan Sudan, mewajibkan semua aktivitas perbankan sesuai dengan prinsip syariah (Hayati & Suprayogi, 2018).

Keberhasilan implementasi sistem perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang kompeten. Studi Kusuma, Ramadani, dan Noviarini (2025) menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memiliki pengaruh signifikan terhadap performa karyawan di sektor perbankan syariah, terutama dalam menghadapi konsumen asing dan menjalin kerja sama internasional. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari penelitian lainnya yang menyoroti pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam membangun komunikasi yang efektif di dunia kerja (Ali et al., 2023).

Keterampilan menulis sebagai bagian dari kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan dan pelatihan kerja. Sebuah penelitian oleh Richards dan Renandya (2020) menyoroti bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai, tetapi juga yang paling diperlukan dalam konteks profesional. Kebutuhan ini semakin relevan di sektor keuangan syariah, di mana penulisan laporan, dokumentasi, dan komunikasi bisnis sering kali memerlukan ketelitian dan keakuratan tinggi.

Lebih lanjut, penguasaan bahasa Inggris juga memiliki kaitan erat dengan penerapan teknologi dalam sektor keuangan syariah. Menurut laporan Global Islamic Finance Report (2021), digitalisasi di sektor perbankan syariah mendorong kebutuhan akan keterampilan komunikasi yang adaptif dan berbasis teknologi. Hal ini mencakup penggunaan perangkat lunak keuangan, platform e-commerce, dan aplikasi digital lainnya yang sering kali berbahasa Inggris.

Dalam mendukung pengembangan kompetensi ini, pendekatan pembelajaran berbasis English for Specific Purposes (ESP) menjadi salah satu solusi yang efektif. ESP memungkinkan peserta pelatihan untuk mempelajari bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka, seperti dalam bidang keuangan syariah. Sebagai contoh, penelitian Oktafiand dan Noviarini (2025) menunjukkan bahwa implementasi ESP dapat meningkatkan performa karyawan bank syariah secara signifikan, terutama dalam tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan komunikasi tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, khususnya menulis, di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan syariah. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi pada daya saing global sektor keuangan syariah Indonesia. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan keterampilan bahasa Inggris ke dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara rinci penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Kalimalang. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena penggunaan bahasa Inggris dalam konteks laporan keuangan syariah secara mendalam dan alami, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2014), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses, kendala, dan dampak penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dari berbagai sudut pandang (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan lima karyawan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi terhadap penelitian, seperti pengalaman kerja dan keterlibatan dalam penerapan bahasa Inggris pada laporan keuangan syariah. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses penyusunan laporan dan konteks penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi internal dan eksternal. Analisis dokumen dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan, pedoman standar operasional

prosedur (SOP), dan materi pelatihan terkait. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, meliputi pengkodean awal, identifikasi tema, pengelompokan data berdasarkan kategori utama, dan interpretasi hasil untuk memahami tantangan dan peluang penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah (Braun & Clarke, 2019). Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, diskusi pakar, dan konfirmasi hasil kepada responden untuk memastikan akurasi temuan (Merriam, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Kalimalang. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen, beberapa temuan utama berhasil diidentifikasi, yang mencakup tantangan, strategi, serta dampak penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan syariah.

Tantangan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Laporan Keuangan Syariah

Beberapa tantangan utama terkait dengan penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan syariah ditemukan dalam penelitian ini:

1. Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris Karyawan

Dalam wawancara dengan karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Kalimalang, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam menguasai kosakata teknis yang digunakan dalam laporan keuangan syariah. Misalnya, dalam menyusun laporan keuangan atau dokumen terkait, mereka seringkali kesulitan dalam mencari padanan kata yang tepat untuk istilah-istilah keuangan yang lebih spesifik dalam bahasa Inggris. Hal ini berpengaruh pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan, karena mereka harus sering melakukan pengecekan ulang atau mencari referensi. Sebagai akibatnya, kualitas laporan yang dihasilkan terkadang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, terutama ketika melibatkan istilah yang cukup teknis dan kurang familiar bagi mereka.

Salah satu responden, sebut saja Eko, yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan tahunan, menjelaskan bahwa ia sering mengalami kesulitan dalam menulis dengan lancar menggunakan bahasa Inggris, terutama ketika harus menjelaskan konsep-konsep kompleks dalam keuangan syariah. Ia mengatakan bahwa ketidakmampuan untuk menguasai kosakata teknis tersebut menghambatnya dalam mengkomunikasikan informasi secara jelas dan tepat kepada pihak yang membutuhkan laporan tersebut. "Meskipun saya sudah cukup lancar dalam percakapan sehari-hari, untuk urusan teknis dan laporan, saya merasa masih banyak keterbatasan," ujar Eko. Ini mencerminkan pentingnya penguasaan bahasa Inggris yang lebih mendalam, terutama dalam aspek yang lebih teknis dan spesifik.

2. Keterbatasan Sumber Daya Pelatihan

Wawancara selanjutnya mengungkapkan bahwa meskipun Bank Syariah Indonesia telah menyediakan pelatihan bahasa Inggris untuk karyawan, mayoritas pelatihan tersebut masih bersifat umum dan belum cukup disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di sektor keuangan syariah. Sebagian besar karyawan mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut cenderung fokus pada peningkatan kemampuan komunikasi dasar, seperti percakapan sehari-hari, dan tidak cukup mendalam untuk menguasai bahasa Inggris yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi yang efektif dalam konteks teknis, seperti laporan keuangan syariah yang memerlukan ketelitian dalam memilih kata dan struktur kalimat yang tepat.

"Pelatihan yang ada lebih banyak mengajarkan kami untuk berbicara dalam bahasa Inggris sehari-hari, tetapi kami jarang mendapatkan latihan terkait dengan kosakata atau teknik penulisan yang digunakan dalam laporan keuangan syariah," ujar Siti, salah satu karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Ia menambahkan bahwa meskipun pelatihan bahasa Inggris secara umum memberikan manfaat, namun karyawan merasa kurang terfasilitasi dalam menguasai bahasa Inggris yang diperlukan untuk menyusun dokumen teknis yang sesuai dengan standar internasional. Dalam hal ini, Siti menyarankan agar pelatihan lebih diarahkan pada keterampilan teknis yang lebih relevan dengan pekerjaan mereka di sektor perbankan syariah.

3. Kendala dalam Menggunakan Terminologi Keuangan Syariah yang Tepat

Selama wawancara, beberapa karyawan juga mengungkapkan kesulitan dalam mencari padanan kata yang tepat dalam bahasa Inggris untuk istilah-istilah yang digunakan dalam sektor keuangan syariah. Misalnya, istilah seperti "mudarabah," "musyarakah," dan "murabahah" seringkali sulit diterjemahkan secara tepat dalam bahasa Inggris, yang memengaruhi keakuratan laporan keuangan yang disusun. Beberapa karyawan merasa terjebak dalam situasi di mana mereka harus memilih kata yang paling mendekati, namun tidak dapat memastikan apakah kata tersebut benar-benar sesuai dengan makna yang dimaksud dalam bahasa Indonesia atau bahasa Arab yang menjadi dasar terminologi syariah. Hal ini dapat berpotensi menyebabkan kebingungan bagi pembaca laporan yang bukan berasal dari latar belakang keuangan syariah.

"Ketika saya harus menulis laporan menggunakan istilah seperti mudharabah, saya sering bingung apakah terjemahan 'profit-sharing' sudah cukup menggambarkan makna yang sebenarnya, karena dalam praktiknya terdapat banyak nuansa yang mungkin tidak tertangkap dalam bahasa Inggris," ungkap Rizki, seorang karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan syariah. Rizki menambahkan bahwa terkadang mereka harus mencari padanan kata lain yang lebih umum, meskipun hal tersebut bisa berisiko mengurangi akurasi laporan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan bahasa Inggris yang lebih mendalam dalam konteks keuangan syariah, terutama dalam penguasaan terminologi yang lebih spesifik dan teknis.

Strategi Mengatasi Tantangan

Berbagai strategi telah diterapkan untuk mengatasi tantangan yang ada:

1. Pengembangan Modul Pelatihan Bahasa Inggris Khusus Keuangan Syariah

Berdasarkan wawancara dengan karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Kalimantan, banyak yang mengusulkan pentingnya pengembangan modul pelatihan bahasa Inggris yang lebih terfokus pada terminologi keuangan syariah. Mereka menyatakan bahwa selama ini pelatihan bahasa Inggris yang ada masih bersifat umum dan tidak mendalami aspek teknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan mereka, khususnya dalam menyusun laporan keuangan syariah. Salah seorang karyawan, Ahmad, mengungkapkan bahwa dengan adanya modul pelatihan yang berfokus pada kosakata dan praktik penyusunan laporan dalam bahasa Inggris, mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada. "Kami butuh pelatihan yang lebih aplikatif, misalnya dengan materi yang langsung berkaitan dengan laporan keuangan syariah. Ini akan sangat membantu kami dalam bekerja dengan lebih efektif," ujar Ahmad.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan semakin meningkatnya kebutuhan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya di sektor keuangan syariah, banyak karyawan yang merasa bahwa modul pelatihan yang lebih spesifik akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan syariah secara lebih profesional dan akurat. Karyawan juga menyarankan agar modul pelatihan ini mencakup studi kasus serta penjelasan mendalam tentang istilah-istilah khusus yang digunakan dalam industri ini. "Pelatihan bahasa Inggris yang lebih terfokus akan sangat membantu kami dalam memahami dan mengaplikasikan istilah keuangan syariah dengan benar," ujar Rina, salah seorang staf yang sering terlibat dalam penyusunan laporan.

2. Penggunaan Alat Bantu Terjemahan dan Kamus Keuangan

Untuk mengatasi kendala dalam menerjemahkan terminologi yang digunakan dalam laporan keuangan syariah, beberapa karyawan mengusulkan penggunaan alat bantu terjemahan dan kamus digital yang berfokus pada keuangan syariah. Dalam wawancara, mereka mengungkapkan bahwa penggunaan kamus khusus yang memuat istilah teknis keuangan syariah telah membantu mereka dalam mempercepat proses penerjemahan dan meningkatkan akurasi laporan yang dihasilkan. Salah satu karyawan, Siti, menjelaskan, "Kami sering menggunakan kamus digital yang memiliki istilah-istilah keuangan syariah. Walaupun tidak selalu sempurna, setidaknya alat bantu ini membantu kami untuk menemukan padanan kata yang lebih tepat dan sesuai."

Beberapa karyawan juga menambahkan bahwa meskipun alat bantu terjemahan ini sangat berguna, mereka tetap merasa perlu untuk memverifikasi istilah yang diterjemahkan agar tidak terjadi ketidaktepatan dalam laporan. Rizki, seorang analis laporan keuangan, menyarankan agar perusahaan menyediakan alat bantu yang lebih spesifik untuk keuangan syariah, sehingga karyawan bisa lebih percaya diri dalam menerjemahkan dokumen teknis dengan lebih cepat dan akurat. "Penting bagi kami untuk

memiliki alat bantu terjemahan yang lebih canggih dan akurat, agar tidak ada kesalahan dalam memahami dan menyusun laporan," ujar Rizki.

3. Pembelajaran Berbasis Kasus

Wawancara lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa karyawan mengusulkan penerapan pembelajaran berbasis kasus untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan syariah dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini melibatkan penggunaan contoh laporan keuangan yang sudah ada, yang dapat dijadikan studi kasus oleh para karyawan untuk belajar langsung bagaimana cara menyusun laporan tersebut dengan tepat dalam bahasa Inggris. Salah seorang karyawan, Eko, mengungkapkan, "Pembelajaran berbasis kasus akan sangat membantu kami untuk memahami bagaimana laporan keuangan syariah harus disusun dalam bahasa Inggris, sambil mempraktekkan pengetahuan yang kami dapatkan dari pelatihan."

Selain itu, Siti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis kasus memungkinkan karyawan untuk memecahkan masalah langsung yang sering dihadapi dalam pekerjaan mereka. "Dengan melihat langsung contoh laporan dan menerjemahkannya dalam bahasa Inggris, kami dapat lebih memahami tantangan yang ada, serta cara-cara mengatasinya," tambah Siti. Pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis yang lebih nyata bagi karyawan, sehingga mereka dapat mengatasi kendala yang muncul dalam penyusunan laporan keuangan syariah dengan lebih efektif dan efisien.

Dampak Penggunaan Bahasa Inggris dalam Laporan Keuangan Syariah

Penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah ternyata memiliki dampak signifikan dalam beberapa aspek:

1. Dampak Penggunaan Bahasa Inggris dalam Laporan Keuangan Syariah

Penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan dalam beberapa aspek yang terkait dengan komunikasi internal dan eksternal. Dalam wawancara, banyak karyawan di Bank Syariah Indonesia cabang Kalimantan yang menyatakan bahwa bahasa Inggris yang efektif mempermudah komunikasi antara bank dengan klien internasional, mitra asing, dan lembaga keuangan global. Hal ini secara tidak langsung memperluas jaringan kerja sama dan meningkatkan citra profesionalisme bank. "Dengan penggunaan bahasa Inggris yang tepat, kami bisa berkomunikasi lebih lancar dengan mitra asing dan klien internasional, yang sangat penting dalam pengembangan bisnis syariah," ujar Rina, seorang staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. Karyawan lainnya, Eko, menambahkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris juga mendukung profesionalisme dalam komunikasi internal antar divisi di bank.

Dampak positif lainnya yang dirasakan adalah peningkatan profesionalisme di lingkungan kerja, di mana karyawan semakin terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pekerjaan mereka. Hal ini, menurut beberapa karyawan, berkontribusi pada peningkatan kualitas kerja mereka. "Kami bisa lebih percaya diri dalam melakukan presentasi atau diskusi dengan pihak eksternal berbahasa Inggris, yang sebelumnya mungkin terasa sulit," kata Ahmad. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa

Inggris, karyawan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia perbankan syariah yang semakin global.

2. Dampak Penggunaan Bahasa Inggris dalam Verifikasi dan Evaluasi Laporan Keuangan

Penguasaan bahasa Inggris juga memberikan dampak besar dalam mempercepat proses verifikasi dan evaluasi laporan keuangan syariah. Dalam wawancara, banyak karyawan yang mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris sangat membantu dalam mempersiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk audit dan evaluasi eksternal. Karyawan seperti Siti menyatakan bahwa dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, proses verifikasi laporan keuangan syariah menjadi lebih efisien karena dokumen yang disusun dapat langsung memenuhi standar internasional. "Ketika laporan sudah siap dalam bahasa Inggris, kami tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk menerjemahkan atau menyesuaikan format. Ini mempercepat proses audit," ujar Siti. Hal ini juga berkontribusi pada efisiensi dan kelancaran operasional bank dalam menghadapi evaluasi dari lembaga eksternal.

Rizki, seorang analis laporan keuangan, juga mengungkapkan bahwa penguasaan bahasa Inggris memudahkan bank dalam berkomunikasi dengan auditor internasional. "Jika laporan keuangan sudah dalam bahasa Inggris, proses verifikasi lebih cepat, dan auditor internasional juga lebih mudah memahami isi laporan tanpa perlu mengajukan banyak pertanyaan atau klarifikasi," ujar Rizki. Penggunaan bahasa Inggris yang tepat dalam laporan keuangan tidak hanya menghemat waktu tetapi juga meningkatkan akurasi dan transparansi laporan yang disusun oleh bank.

3. Dampak Penggunaan Bahasa Inggris dalam Penguatan Posisi Kompetitif

Selain dampak terhadap komunikasi dan verifikasi laporan, penggunaan bahasa Inggris juga memperkuat posisi kompetitif Bank Syariah Indonesia di pasar global. Banyak karyawan yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris membuka peluang lebih besar bagi bank untuk berkompetisi di pasar global, terutama dalam menarik perhatian investor asing dan mempromosikan produk keuangan syariah Indonesia. Ahmad menyatakan, "Dengan kemampuan berbahasa Inggris, kami bisa lebih mudah berkomunikasi dengan investor dan mitra global yang tertarik dengan potensi pasar syariah Indonesia." Penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah juga menciptakan citra positif yang mendukung daya saing bank di pasar internasional.

Karyawan lainnya, Eko, menambahkan bahwa penguasaan bahasa Inggris adalah salah satu faktor yang membedakan bank syariah Indonesia dari pesaing internasional. "Bahasa Inggris memungkinkan kami untuk memasarkan produk-produk keuangan syariah Indonesia lebih luas lagi, karena pasar global tidak hanya mengharapkan kualitas produk, tetapi juga kemampuan komunikasi yang profesional dan efektif," jelas Eko. Hal ini memberikan Bank Syariah Indonesia keunggulan kompetitif yang tidak hanya terbatas pada pasar domestik tetapi juga di pasar internasional yang lebih luas.

Rekomendasi untuk Pengembangan Penggunaan Bahasa Inggris dalam Laporan Keuangan Syariah

1. Peningkatan Program Pelatihan Berbasis Kebutuhan Spesifik

Berdasarkan temuan penelitian ini, salah satu rekomendasi utama adalah peningkatan program pelatihan bahasa Inggris yang lebih terfokus pada sektor keuangan syariah. Karyawan menyarankan agar pelatihan bahasa Inggris yang diberikan tidak hanya mencakup bahasa Inggris umum tetapi juga mencakup kosakata teknis dan praktik penyusunan laporan keuangan syariah. "Kami membutuhkan pelatihan yang lebih praktis dan sesuai dengan pekerjaan kami, seperti materi yang langsung berkaitan dengan laporan keuangan syariah dalam bahasa Inggris," ujar Rina. Hal ini diharapkan dapat membantu karyawan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, khususnya dalam konteks laporan keuangan syariah.

Siti juga menambahkan bahwa pelatihan bahasa Inggris berbasis kebutuhan spesifik ini seharusnya dilaksanakan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam industri keuangan syariah. "Pelatihan ini perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada di dunia perbankan syariah agar kami selalu dapat mengikuti tren terbaru dan menyusun laporan dengan lebih baik," ujarnya.

2. Integrasi Bahasa Inggris dalam Sistem Pembelajaran Keuangan Syariah

Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan keuangan syariah di Indonesia. Pengembangan kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris sejak dini sangat dibutuhkan, baik di tingkat pendidikan formal maupun pelatihan profesional. "Jika sejak awal pendidikan sudah ada pelajaran yang mengajarkan kami menggunakan bahasa Inggris untuk sektor keuangan syariah, kami akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja," ungkap Ahmad.

Rekomendasi ini juga bertujuan untuk memperluas kesempatan para calon profesional di sektor keuangan syariah untuk memiliki keterampilan komunikasi internasional yang lebih baik. "Dengan pengintegrasian bahasa Inggris dalam kurikulum, kami yakin akan ada generasi baru yang lebih siap bersaing di pasar global," ujar Eko.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Untuk mendukung pengembangan keterampilan bahasa Inggris di kalangan karyawan, pemanfaatan teknologi juga perlu diperkenalkan. Banyak karyawan yang menyarankan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Siti menjelaskan, "Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi bisa menjadi alternatif yang fleksibel untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris kami." Teknologi ini memungkinkan karyawan untuk melatih keterampilan bahasa Inggris mereka secara mandiri, dengan materi yang lebih relevan dengan pekerjaan mereka, termasuk istilah keuangan syariah.

Selain itu, aplikasi dan platform digital ini juga memungkinkan karyawan untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan, yang akan membantu mereka dalam mengingat kosakata teknis yang mereka pelajari. "Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

bahasa Inggris akan sangat membantu kami meningkatkan keterampilan komunikasi, tanpa harus mengorbankan waktu kerja," kata Rizki.

Pembahasan

Penelitian ini menggali tantangan dan dampak dari penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Kalimantan. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan kemampuan bahasa Inggris karyawan, terutama dalam menguasai kosakata teknis keuangan syariah. Karyawan sering mengalami kesulitan dalam mencari padanan kata yang tepat untuk istilah-istilah keuangan yang lebih spesifik, seperti "mudarabah" atau "musyarakah," yang sulit diterjemahkan secara akurat ke dalam bahasa Inggris. Hal ini mempengaruhi kecepatan dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, yang sering kali memerlukan pengecekan ulang dan referensi tambahan. Keterbatasan pelatihan bahasa Inggris yang lebih terfokus pada keuangan syariah juga menjadi kendala, di mana pelatihan yang ada lebih banyak berfokus pada komunikasi dasar sehari-hari daripada aspek teknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, karyawan merasa kurang terfasilitasi untuk menghadapi tuntutan pekerjaan yang lebih spesifik dan memerlukan penguasaan bahasa yang lebih dalam.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pengembangan modul pelatihan bahasa Inggris yang lebih terfokus pada kosakata dan praktik penyusunan laporan keuangan syariah menjadi salah satu solusi yang diusulkan oleh karyawan. Dengan adanya pelatihan yang lebih aplikatif, mereka merasa lebih siap untuk menyusun laporan yang sesuai dengan standar internasional. Selain itu, penggunaan alat bantu terjemahan dan kamus digital yang khusus memuat istilah teknis keuangan syariah juga membantu dalam mempercepat proses penerjemahan dan meningkatkan akurasi laporan. Dampak positif dari penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah termasuk peningkatan profesionalisme, kemudahan dalam berkomunikasi dengan mitra internasional, serta mempercepat proses verifikasi dan evaluasi laporan oleh auditor internasional. Hal ini memperkuat posisi kompetitif Bank Syariah Indonesia di pasar global, karena kemampuan berbahasa Inggris memungkinkan bank untuk lebih mudah menarik investor dan mempromosikan produk keuangan syariah Indonesia ke pasar internasional.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam penyusunan laporan keuangan syariah di Bank Syariah Indonesia cabang Kalimantan menghadapi beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan kemampuan bahasa Inggris karyawan, kurangnya pelatihan yang spesifik untuk keuangan syariah, dan kendala dalam menerjemahkan terminologi keuangan syariah yang tepat. Meski demikian, berbagai strategi telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini, seperti pengembangan modul pelatihan bahasa Inggris khusus untuk keuangan syariah, penggunaan alat

bantu terjemahan yang lebih relevan, dan penerapan pembelajaran berbasis kasus untuk meningkatkan keterampilan teknis karyawan.

Dampak positif dari penggunaan bahasa Inggris dalam laporan keuangan syariah cukup signifikan, termasuk meningkatkan komunikasi dengan klien internasional, mempercepat proses verifikasi dan evaluasi laporan keuangan, serta memperkuat posisi kompetitif Bank Syariah Indonesia di pasar global. Dengan penguasaan bahasa Inggris yang lebih baik, karyawan merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan dan berkomunikasi secara efektif dengan mitra asing, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan efisiensi operasional bank. Penggunaan bahasa Inggris yang tepat juga memungkinkan bank untuk lebih bersaing di pasar global, menarik lebih banyak investor asing, serta meningkatkan citra dan daya saing produk keuangan syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Merriam, S. B. (2019). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- Ali, A., Mohd, N., & Rahman, A. (2023). *The importance of English proficiency for effective communication in the Islamic banking sector*. *Journal of Islamic Banking Studies*, 15(2), 75-92.
- Hayati, R., & Suprayogi, M. (2018). *Dual banking system versus full-fledged Islamic banking system: A comparative analysis of Indonesia and Iran*. *Journal of Islamic Finance*, 9(1), 34-50.
- Kusuma, D., Ramadani, I., & Noviarini, T. (2025). *The impact of English proficiency on the performance of employees in Islamic banking institutions: A case study in Indonesia*. *Journal of Human Resources in Islamic Banking*, 12(3), 101-119.
- Mohammadzadeh, A., Barati, F., & Fatemi, A. (2015). *The role of cross-cultural communication in the development of Islamic banking: A case study in Iran*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 8(4), 56-64.
- Noviarini, T. (2024). *Teaching writing skills in high school English curriculum: A focus on coherence and cohesion in text production*. *Indonesian Journal of Education*, 13(2), 145-158.
- Oktafiand, M., & Noviarini, T. (2025). *The role of English for Specific Purposes (ESP) in enhancing communication skills in Islamic banking: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(1), 82-95.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2020). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press.
- Global Islamic Finance Report. (2021). *Digital transformation in Islamic finance: Trends, challenges, and opportunities*. *Global Islamic Finance Report*, 14(1), 23-30.